

## SOLIDARITAS MEKANIK MASYARAKAT DESA TELARSARI DALAM PENANGANAN SAMPAH DAN TARGET SDGs 2030

Erik Saputra<sup>1</sup>, Hilmi Safrial Hajami<sup>2</sup>, Muhamad Deden Maulana<sup>3</sup>, Tika Karlina Rachmawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: [eriksaputra0212@gmail.com](mailto:eriksaputra0212@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: [hajamihilmisafrial10@gmail.com](mailto:hajamihilmisafrial10@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: [mdedenmaulana313@gmail.com](mailto:mdedenmaulana313@gmail.com)

<sup>4</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: [tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id](mailto:tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id)

### ABSTRACT

*Garbage is the main problem faced by the people in Telarsari Village today. The garbage management system is not good and the absence of a garbage disposal site causes the habits of the people in Telarsari Village in handling garbage to be carried out by piling garbage in one place so that it can have a negative impact on the environment directly or indirectly on the health of the local community. This article aims to examine how the solidarity of the Telarsari Village community in handling garbage and the SDGs target in 2030. The method used is through the stages of KKN DR Sisdamas carried out by LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung and also descriptive methods by conducting observations, discussions, interviews and questions and answers. The results of dedication show that people are starting to realize the importance of protecting the surrounding environment and not littering.*

**Keywords:** Mechanical Solidarity, garbage, SDGs

### ABSTRAK

*Sampah merupakan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Telarsari saat ini. Sistem pengelola sampah yang kurang baik dan tidak adanya penyediaan tempat pembuangan sampah menyebabkan kebiasaan masyarakat yang ada di Desa Telarsari dalam penanganan sampah dilakukan dengan cara menumpukkan sampah di suatu tempat sehingga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kesehatan masyarakat setempat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana solidaritas masyarakat Desa Telarsari dalam menangani sampah dan target SDGs pada tahun 2030. Metode yang digunakan yaitu dengan melalui tahapan pada KKN DR Sisdamas yang diusung oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan juga metode deskriptif dengan melakukan observasi, diskusi, wawancara serta tanya jawab. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan tidak membuang sampah sembarangan.*

**Kata Kunci:** Solidaritas Mekanik, sampah, SDGs

### PENDAHULUAN

Kehidupan manusia bergantung pada lingkungan sekitar dari Sumber Daya Alam (SDA) seperti hutan maupun lautan. Tingkat konsumsi manusia berjalan lurus dengan tingkat populasi. Semakin hari populasi manusia terus bertambah di seluruh penjuru

dunia, ini mengakibatkan bertambahnya tingkat konsumsi pada manusia dan akan mengakibatkan bertambahnya sampah. Selain itu, meningkatnya jumlah penduduk dan meningkatnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya bermacam jenis sampah seperti kantong plastik (Suwerda, 2012).

Sampah ialah suatu bahan sisa yang dimana bahan tersebut berasal dari manusia itu sendiri. Sampah menjadi momok yang menakutkan apabila tidak ditangani dengan serius. Sampah yang tidak ditangani dengan serius akan mengakibatkan lingkungan sekitar menjadi kumuh dan kotor. Kemudian, jika sampah dibuang ke sungai lama kelamaan akan terjadi pendangkalan dan mengakibatkan banjir. Selain dampak tersebut sampah juga menyebabkan peningkatan pada penyebaran penyakit, bau tidak sedap, dan lain sebagainya. (Sari, 2016).

Masalah sampah sudah lama terjadi sejak peningkatan jumlah manusia dan binatang, semakin bertambah populasi manusia di suatu titik akan bertambahnya sampah. Daerah pedesaan yang jumlah populasinya masih terbilang sedikit, masalah sampah tidak begitu terasa karena sampah yang dihasilkan masih dapat ditanggulangi dengan cara sederhana misalnya ditimbun, dibakar ataupun dibiarkan sampai terjemur matahari dan terurai sendiri. Namun, daerah dengan tingkat populasi padat penduduk yang hanya daerah terbukanya tinggal beberapa, sampah menjadi permasalahan yang serius (Budiman, 2010).

Masalah sampah beberapa daerah terdiri dari kurangnya rasa peduli dari masyarakat yang masih rendah. Perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan yang kerap enggan untuk membuang sampah pada tempatnya. Perilaku tidak baik ini mengakibatkan sampah menjadi semakin berserakan yang akan menyebabkan aliran air menjadi tersumbat. (Hardiatmi, 2011).

Masalah ini tentu tidak akan pernah selesai jika tidak ada kesadaran serta solidaritas yang tinggi dari masyarakat itu sendiri. Solidaritas ialah kekompakan yang dimana adanya rasa saling percaya antara satu sama lain serta memiliki rasa persamaan nasib yang sama. Solidaritas juga didahului dengan adanya suatu kepentingan bersama didalam kelompok. Individu dengan individu dipersatukan dengan banyak persamaan yang membuat persamaan ini menjadi rasa kebersamaan. Semua individu memiliki tugas yang sama, tidak ada saling ketergantungan satu sama lain. (Irwansyah, 2020).

Emile Durkheim memakai istilah solidaritas mekanis untuk melihat masyarakat. Solidaritas mekanis ini membicarakan mengenai suatu kesadaran kolektif bersama (*collective consciousness*), yang menaruh kepercayaan pada tiap-tiap individu dan sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama. Solidaritas mekanis adalah individu yang memiliki sifat yang cenderung sama dan menganut kepercayaan dan pola norma yang sama pula. Oleh karena itu, rasa acuh tak acuh tidak berkembang, mereka satu sama lain dipersatukan oleh kebersamaan. Individu tersebut tidak diwajibkan mengalami satu tekanan yang melumpuhkan, karena kesadaran akan

persoalan hal yang lain mungkin juga tidak berkembang. Inilah yang menjadi akar memudarnya atau deintegrasi nilai pada solidaritas mekanis (Setiawan, 2010).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan pembangunan berkelanjutan yang isinya untuk kesejahteraan bersama, pembangunan yang isinya membicarakan perihal keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang membicarakan perihal mutu lingkungan dan pembangunan yang membicarakan perihal keadilan serta tercapainya sistem pengelolaan yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup agar terasa kepada generasi yang akan datang. Salah satu tujuan dari SDGs ini yaitu dalam penanganan sampah yang harus ada perkembangan serta peningkatan didalamnya. Dengan adanya tujuan tersebut, besar harapan pada tahun 2030 dapat mengurangi dampak lingkungan akibat dari adanya sampah (Rudiyanto, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan kajian untuk mengetahui bagaimana solidaritas masyarakat Desa Telarsari dalam menangani sampah dan target SDGs pada tahun 2030.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan adalah dengan melalui tahapan pada KKN-DR Sisdamas atau Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang diusung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode KKN-DR Sisdamas ialah metode pemberdayaan masyarakat yang memadukan penelitian serta pengabdian, yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: *Pertama*, Refleksi Sosial, *kedua* Pemetaan Sosial, *keempat* pelaksanaan dan *keempat*, Evaluasi Program. Selain itu, artikel ini juga menggunakan metode deskriptif dengan melakukan observasi pada lokasi yang telah ditentukan dengan memperhatikan serta mengamati bagaimana keadaan atau situasi di desa Telarsari, melakukan diskusi dengan mahasiswa asli desa Telarsari, kemudian melakukan wawancara serta tanya jawab dengan kepala desa Telarsari serta beberapa tokoh masyarakat. Metode deskriptif ialah suatu yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada saat dilapangan. Metode deskriptif ini memusatkan pada permasalahan yang aktual yang ada di lapangan (Jamaludin, 2018)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Populasi manusia yang ada di bumi terus bertambah dan semakin banyak, tingkat populasi yang ada di bumi tentu berdampak akan bertambahnya tingkat konsumsi pada masyarakat. Populasi yang semakin bertambah juga menyebabkan semakin sempitnya bumi yang kita tinggali sekarang ini. Bumi yang menjadi tempat tinggal makhluk hidup seperti manusia, tumbuhan maupun hewan ini akan semakin sempit seiring bertambahnya populasi. Tingkat populasi manusia juga berdampak terhadap tingkat konsumsi masyarakat setiap harinya. Konsumsi masyarakat setiap hari tentu menyumbangkan sampah rumah tangga yang dihasilkan dari setiap kepala keluarga. Jika satu orang menghasilkan 3-5 sampah setiap hari maka akan semakin banyak dan mengerikan jika dijumlahkan satu dunia. Data pada World Bank pada tahun 2012

menunjukkan bahwa bertambahnya sampah sangat cepat, data tahun 2002 dengan jumlah 2,9 miliar penduduk perkotaan menghasilkan sekitar 0,64 kg per orang per hari (0,68 miliar ton per tahun) dan data pada tahun 2012 jumlah ini telah bertambah menjadi 3 miliar penduduk yang menghasilkan 1,2 kg per orang per hari (1,3 miliar ton per tahun). Diperkirakan data ini akan semakin meningkat dan diprediksikan pada tahun 2025 akan mencapai 4,3 miliar penduduk perkotaan yang menghasilkan sekitar 1,42 kg per orang per hari sampah kota (2,2 miliar ton per tahun) (Wulan, 2019).

Proses kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan. *Pertama*, mahasiswa KKN melakukan proses refleksi sosial pada tanggal 2-4 Agustus 2021. Sasaran dari kegiatan ini yaitu aparat desa serta masyarakat Desa Telarsari. Refleksi sosial ditempuh untuk mengetahui permasalahan yang ada di Desa Telarsari Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Setelah mendapatkan beberapa informasi dari masyarakat sekitar mulai dari perangkat desa dan tokoh masyarakat lainnya kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya.



Gambar 1. Proses Refleksi Sosial Mahasiswa KKN ke Rumah-rumah Warga di Desa Telarsari.

*Kedua*, mahasiswa KKN melakukan kerja bakti bersama antar RT dan masyarakat sekitar pada tanggal 6-8 Agustus 2021. Sasaran dari kegiatan ini yaitu aparat desa serta masyarakat Desa Telarsari. Kerja bakti ini ditempuh untuk membersihkan lingkungan sekitar dari adanya sampah yang berserakan tidak pada tempatnya. Proses kerja bakti ini disambut dengan hangat oleh masyarakat sekitar ini dibuktikan dengan solidaritas antar masyarakat yang sukarela datang untuk membantu kegiatan kerja bakti ini.



Gambar 2. Kegiatan Kerja Bakti Mahasiswa KKN dengan Aparat serta Masyarakat Desa Telarsari di Area Penumpukkan Sampah.

*Ketiga*, mahasiswa KKN mengadakan seminar lingkungan dengan tema “*Dampak Positif dan Negatif Sampah Bagi Masyarakat*” pada acara penutupan kegiatan KKN-

Sisdamas 2021. Sasaran dari kegiatan ini yaitu aparat desa serta masyarakat Desa Telarsari. Kegiatan seminar ini ditempuh untuk mengedukasi perangkat desa serta masyarakat tentang bahaya dari sampah serta bagaimana penanganannya sehingga sampah yang sebelumnya terlihat tidak berharga ternyata memiliki nilai jual yang lumayan tinggi. Kegiatan seminar ini diisi oleh pemateri yang berkecimpung dalam bidang lingkungan yang membahas bagaimana penanganan sampah serta bagaimana dampak yang akan terjadi selanjutnya jika tidak ditangani dengan serius.



Gambar 3. Kegiatan Seminar Mahasiswa KKN dengan Aparat serta Masyarakat Desa Telarsari di Aula Desa Telarsari.

*Keempat*, mahasiswa KKN membuat papan edukasi tentang berapa lama terurainya sampah dan tempat sampah seperti yang terlihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 4. Pemasangan Papan Edukasi dan Tempat Sampah di Titik Keramaian.

Pembuatan papan edukasi ini dilakukan selama proses KKN berlangsung dan pemasangannya dilakukan pada satu hari sebelum acara penutupan KKN-Sisdamas. Sasaran dari kegiatan ini yaitu aparat desa serta masyarakat Desa Telarsari. Papan edukasi ini ditempatkan di beberapa titik yang menjadi titik sentral masyarakat, sehingga masyarakat dapat melihatnya. Kemudian tempat sampah yang dibuat diletakkan di beberapa titik keramaian guna mengantisipasi terjadinya seseorang yang hendak membuang sampah sembarangan.

Sampah mempunyai dampak yang merugikan manusia dan juga kehidupan makhluk hidup lainnya. Dengan terganggunya makhluk yang lain tentu memiliki hubungan dengan kehidupan manusia. Uswatun Ramadhan mengemukakan dalam seminar yang diadakan oleh kelompok KKN kami, bahwa terdapat beberapa dampak negatif, dampak positif, sumber terjadinya penumpukan sampah, serta penanganannya itu sendiri. Berikut beberapa dampak negatif akibat sampah jika tidak ditangani secara serius oleh masyarakat (Ramadhan, 2021), yaitu: 1. Menyebabkan kerusakan ekologis; 2. Menyebarkan penyakit; 3. Menyebabkan terjadinya banjir; 4. Menyebabkan bau tidak sedap/bau busuk; dan 4. Menyebabkan terganggunya estetika suatu daerah.

Dilihat dari sisi positifnya, sampah juga mempunyai dampak yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan organisme lainnya (Ramadhan, 2021), yaitu: 1. Sampah merupakan pupuk yang sangat besar di ekosistem 2. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi pemulung; dan 3. Sampah dapat dijadikan sebagai biogas.

Dari beberapa dampak di atas, terdapat beberapa sumber permasalahan adanya sampah (Ramadhan, 2021), yaitu: 1. Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah kurang dan dukungan dari pemerintah kurang; 2. Tempat pembuangan sampah yang semakin sempit; 3. TPA yang terlalu jauh; 4. Fasilitas yang kurang memadai dan terbatas; 5. Teknologi pengelolaan sampah kurang optimal; 6. Tidak semua daerah memiliki lahan untuk pembuangan sampah; 7. Kurangnya edukasi dalam pengelolaan sampah; dan 6. Tata kelola sampah kurang efektif.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, penambahan jumlah sampah disebabkan oleh beberapa hal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah), antara lain: 1. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam; 2. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan; 3. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat; serta 4. Pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintahan daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien.

Beberapa cara pengelolaan sampah dan cara mengatasinya (Ramadhan, 2021), yaitu: 1. *Reuse* (gunakan kembali), menggunakan kembali sampah yang tidak terpakai; 2. *Reduce* (mengurangi pemakaian), mengurangi dengan melakukan pencegahan; 3. *Recycle* (daur ulang), mendaur ulang kembali barang atau sampah; dan 4. *Replace* (mengganti barang sekali pakai), mengganti barang dengan yang lebih ramah akan lingkungan.

Penanganan sampah sejalan dengan target SDGs pada salah satu untuk mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota. Serta tujuan lainnya bahwa pada tahun 2030 setiap negara secara keseluruhan mengurangi adanya sampah melalui berbagai cara seperti penggunaan kembali dan daur ulang. Target SDGs tersebut merupakan salah satu usaha untuk mengurangi sampah khususnya di daerah padat penduduk seperti perkotaan dan daerah yang masih sedikit penduduknya seperti pedesaan (Phradiansah, 2019).

Upaya pengelolaan sampah tidak saja menjadi tanggung jawab penuh pemerintah atau aparat desa. Namun, perlu dilakukan bersama-sama dengan masyarakat karena tidak dapat dipungkiri makhluk hidup sangat bergantung dengan alam, kita perlu melestarikan dan membuat bumi menjadi tempat yang layak untuk ditinggali, tidak hanya untuk kebutuhan kita saat ini, tetapi juga untuk generasi yang akan datang (Wulan, 2019).

Kesadaran masyarakat menjadi unsur penting dalam penanganan sampah di Desa Telarsari. Aparatur desa telah menjadwalkan setiap minggunya untuk melakukan kerja bakti bersih-bersih sampah di area penumpukan sampah. Namun, ada beberapa hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan kegiatan ini yakni ketersediaan masyarakat yang masih kurang. Tentu saja hal ini didasarkan pada masih ada wilayah kerja yang belum tertangani secara rutin dan maksimal. Selain itu, sarana dan prasarana yang masih belum memadai juga menjadi hambatan dalam pembersihan tempat sampah karena dinilai masih belum sesuai dari apa yang dibutuhkan di lapangan.

## **SIMPULAN**

Artikel ini telah menunjukkan bagaimana proses kegiatan KKN-DR Sisdamas berlangsung dan bagaimana dampak positif maupun negatif akibat dari adanya sampah. Sampah perlu ditangani serius karena memiliki dampak negatif dalam kehidupan makhluk hidup seperti menyebabkan kerusakan ekologis, menyebarkan penyakit, menyebabkan terjadinya banjir, menyebabkan bau tidak sedap/bau busuk, serta menyebabkan terganggunya estetika suatu daerah. Masalah sampah dapat diatasi sepanjang semua pihak saling bahu membahu untuk mencari solusinya, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan. Menangani sampah dapat dilakukan dengan cara seperti *reuse*, *reduce*, *recycle*, dan *replace*.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Budiman, S. d. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Hardiatmi, S. (2011). Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 10(1), 50-66.

- Irwansyah, P. W. (2020). Warga Madura di Kota Makassar (Studi antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura dalam Wadah Perkim Kota Makassar). *Journal of Society and Culture*, 1(1), 9-14.
- Jamaludin, A. N. (2018). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Phradiansah, F. A. (2019). Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari. *Jurnal Sosial Politik*, 5(2), 291-305.
- Ramadhan, U. (2021). Seminar Lingkungan: Dampak Positif dan Negatif Sampah Bagi Masyarakat. Karawang, Jawa Barat, Indonesia.
- Rudiyanto, A. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Kedepujian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Sari, P. N. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 157-165.
- Setiawan, R. (2010). Solidaritas Mekanik ke Solidaritas Organik (Suatu Ulasan Singkat Pemikiran Emile Durkheim). *Tesis* (pp. 259-266). Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*. (n.d.).
- Wulan, A. H. (2019, April Rabu). *Tinjau Manajemen Sampah di Perkotaan: Belajar dari OSAMTU*. Retrieved from Pojok Iklim oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan: <http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/tinjau-manajemen-sampah-di-perkotaan-belajar-dari-osamtu>